

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN PASSING BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTIONS*) PADA SISWA KELAS V SDN NO 1 PESAKU KECAMATAN DOLO BARAT KABUPATEN SIGI**

**Asri  
Ikhwan Abduh**

Pendidikan Olahraga FKIP Universitas Tadulako Kampus Bumi  
Tadulako Tondo Telp 429743 Pst. 246-247-248-249-250  
Palu Sulawesi Tengah

**ABSTRAK**

Masalah yang dirangkum dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli siswa Kelas V SDN No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi setelah menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instructions*)?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli siswa Kelas V SDN No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut: (1) Siswa mendapat variasi dalam Pembelajaran passing bawah sehingga mendapat pemikiran dan pengetahuan dalam bidang olahraga khususnya bola voli yaitu passing bawah, 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru penjaskes untuk menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran melalui model pembelajaran langsung (*direct instructions*) pada materi passing bawah dan dapat di implementasikan pada materi pembelajaran yang lain yang sesuai. 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang baik bagi sekolah untuk lebih memperhatikan sarana dan pra sarana untuk menunjang pembelajaran penjaskes. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN No 1 Pesaku, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi yang berjumlah 14 orang. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I mengalami ketuntasan sebesar 35.70% dan ketidak tuntasan 64.30%. Sedangkan pada siklus II mengalami ketuntasan sebesar 85.71% dan ketidak tuntasan sebesar 14.29%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 telah melewati batas ketuntasan yaitu sebesar 80% dengan ini tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya. Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai yang dicapai yakni 83.27, maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi dan hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima jadi melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instructions*) dapat meningkatkan kemampuan passing bawah pada siswa Kelas V SDN No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

Kata Kunci: Passing Bawah, Bola Volly, Model Pembejaran Langsung

Email: [asri.77658@gmail.com](mailto:asri.77658@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara organis, neuromuskuler, intelektual dan emosional, melalui aktivitas jasmani (Yusuf Hadisasmita & Aip Syarifuddin, 1996:3). Dengan demikian pendidikan jasmani mengandung arti: (a)Bagian yang tidak terpisahkan dari usaha-usaha dari pendidikan secara keseluruhan, (b)Program yang memperhatikan terhadap perkembangan individu siswa, (c)Berpusat pada siswa, bukan pada bahan pelajarannya, (d)Sasaran pendidikan jasmani diarahkan pada perkembangan siswa secara keseluruhan, baik yang berkaitan dengan perkembangan organik, neuromuskuler, intelektual, maupun dari segi emosional.

Untuk itu kita harus menanamkan pada peserta didik kita mengenai pentingnya ilmu bola voli serta sejarah singkat bola voli. Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli di beberapa sekolah, menunjukkan bahwa banyak ditemukan masalah, kurangnya penguasaan keterampilan gerak passing, maka perlu diajarkan secara mendalam tentang gerak dasar permainan bola voli. Beberapa tehnik dasar bolavoli menurut PBVSI (1995:66-70),”*service* tangan bawah, *service* tangan atas, passing bawah, passing atas, smash dan *block*. Sehubungan dengan masalah itu terutama Passing, anak didik perlu diajarkan gerak dasar passing dengan benar. Sesuai dengan perkembangannya, “ Passing dalam permainan bolavoli dikenal ada dua, yaitu: Passing bawah dan passing atas, akan tetapi passing bawah yang memiliki peran yang sangat vital tanpa mengesampingkan pentingnya passing atas karena perkenaan passing bawah pada permainan bola voli frekuensinya lebih sering dilakukan. Pembelajaran passing bawah pada siswa SD sering kali menemui masalah, dimana hasil pembelajarannya dinilai kurang maksimal oleh sang guru. Terutama pada pembelajaran awal salah satu gerak dasar voli pada siswa kelas V yaitu gerak dasar passing bawah yang di laksanakan pada SD Negeri No 1 Pesaku siswa kelas V dengan alokasi waktu yang telah di tetapkan dengan penetapan angka KKM 70% pada pembelajaran passing bawah diperoleh hasil kemampuan passing bawah siswa yang berhasil tuntas sebesar 60%, sedangkan 40% siswa nilainya tidak berhasil memenuhi KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan tindakan agar pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli dapat meningkat. Guru diharapkan dapat menggunakan model yang lebih cocok dalam usaha meningkatkan kemampuan siswa untuk melakukan passing bawah dalam permainan bola voli. Dalam penerapan permainan bola voli diperlukan adanya model

pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli yaitu model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).

Suprijono (2009:16) menyatakan model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para penancang pembelajaran dan para pengajar dalam mencanangkan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran dan memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran.

Berdasarkan dari hal itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peningkatan pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli melalui model pembelajaran langsung (*direct instructions*) pada siswa Kelas V SDN No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi “, karena pada hal ini sangat penting dicari solusinya. Adapun rumusan masalah yang dirangkum dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli siswa Kelas V SDN No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi setelah menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instructions*)?. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli siswa Kelas V SDN No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Dalam mengembangkan modifikasi pembelajaran passing bawah juga berisi langkah-langkah pengembangan dari tahap awal sampai terciptanya produk passing bawah dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instructions*). Penelitian ini secara spesifik mengembangkan tentang pembelajaran bola voli teknik passing bawah. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut: (1)Siswa mendapat variasi dalam Pembelajaran passing bawah sehingga mendapat pemikiran dan pengetahuan dalam bidang olahraga khususnya bola voli yaitu passing bawah, (2)Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru penjaskes untuk menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran melalui model pembelajaran langsung (*direct instructions*) pada materi passing bawah dan dapat di implementasikan pada materi pembelajaran yang lain yang sesuai. (3)Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang

baik bagi sekolah untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran penjasorkes. (4)Peneliti memperoleh pengetahuan dan pemikiran langsung bagaimana cara memilih pembelajaran yang tepat, sehingga dimungkinkan ketika mengajar mempunyai wawasan dan pengalaman. Peneliti akan mempunyai dasar-dasar kemampuan mengajar dan memperoleh pemecahan masalah dalam penelitian sehingga diperoleh suatu model pembelajaran melalui modifikasi yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran penjasorkes.

Pembelajaran mengandung pengertian bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik di samping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya. Sukintaka, (2004:55). Pada pembelajaran terdapat komponen siswa yang melakukan proses belajar dan pengajar sebagai pemberi materi pembelajaran (mengajar). Dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi interaksi antara pengajar (guru) dan pembelajar (siswa), dimana interaksi itu merupakan interaksi yang bersifat edukatif.

Teknik dasar bolavoli merupakan komponen mendasar yang harus dikuasai agar dapat bermain bolavoli. Menurut M. Yunus (1992:68) bahwa, “Teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Teknik dalam permainan bolavoli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal”. Teknik dasar bermain bolavoli merupakan aktifitas jasmani yang menyangkut cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Teknik yang dikembangkan dalam permainan bola voli harus merupakan teknik gerakan yang efektif dan efisien berdasarkan hukum-hukum gerak (*biomekanik*) dan harus mengacu pada peraturan permainan bolavoli.

Passing dan servis merupakan salah satu jenis teknik dasar memainkan bola yang penting pada permainan bolavoli. Teknik servis merupakan teknik yang selalu digunakan untuk memulai permainan. Teknik passing sangat penting untuk berlansungnya permainan bolavoli. Kemampuan passing yang baik dapat memberikan keuntungan bagi tim bolavoli, untuk membangun serangan dan memperoleh nilai. Teknik passing pada permainan bolavoli terdiri dari passing bawah dan passing atas. Pelaksanaan teknik gerakan passing bawah dapat dibagi menjadi 3 tahapan atau fase, yaitu persiapan (sikap permulaan), pelaksanaan (sikap perkenaan) dan gerak lanjutan (sikap akhir). Seperti dikemukakan M. Yunus (1992:79) bahwa, “gerakan passing bawah normal terdiri dari (1) sikap permulaan, (2) gerak pelaksanaan (3) gerak lanjutan”.

Secara rinci mengenai pelaksanaan masing-masing tahapan teknik gerakan passing bawah adalah sebagai berikut: (1) Sikap permulaan: ambil posisi sikap siap normal pada saat tangan akan dikenakan pada bola, segera tangan dan lengan diturunkan serta tangan dan lengan dalam keadaan terjulur ke bawah depan lurus. Siku tidak boleh ditekuk, kedua lengan merupakan papan pemukul yang selalu lurus keadaannya, (2) Sikap perkenaannya: pada saat akan mengenakan bola pada bagian sebelah atas (bagian proximal) dari pergelangan tangan, ambillah terlebih dahulu posisi yang sedemikian hingga badan menghadap bola. Begitu bola berada pada jarak yang tepat maka segeralah ayunkan lengan yang telah lurus dan difixir dari arah bawah ke atas depan, (3) Sikap akhir setelah bola berhasil dipasing bawah maka segera diikuti pengambilan sikap siap normal kembali dengan tujuan agar dapat bergerak lebih cepat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.

Slavin (2003) mengemukakan tujuh langkah dalam sintaks pembelajaran langsung, yaitu sebagai berikut. (1) Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan, (2) Me-review pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa, (3) Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya. (4) Melaksanakan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep, (5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok, (6) Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan review terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan. (7) Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Belajar keterampilan gerak dimulai dari gerakan mudah ke gerakan yang sulit, dari gerakan yang rendah ke gerakan yang tinggi, dan dari gerakan yang sederhana ke gerakan yang kompleks. Kedudukan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan gerakan, karena motivasi akan menambah semangat, disiplin, keaktifan, serta menumbuhkan kembangkan

kreatifitas siswa untuk selalu melakukan gerakan-gerakan yang diinginkan. Tugas dan latihan gerak keterampilan dapat dikembangkan sehingga mendapatkan pemikiran dan respon, mengembangkan sikap jujur, sportif dalam persaingan dengan rekan-rekannya serta menumbuhkan rasa percaya diri. Keterampilan gerak yang dipraktikkan akan bermakna apabila siswa dapat menampilkan gerakan gerakan yang ditemukan sendiri atau dikembangkan oleh dirinya sendiri.

Pembelajaran passing bawah dengan pendekatan langsung lebih memungkinkan siswa untuk menguasai keterampilan teknik dengan lebih cepat. Karena sejak awal gerakannya dilakukan dengan teknik yang sebenarnya. Guru melakukan control yang efektif akan mengurangi kesalahan-kesalahan gerak pada siswa, serta memperbaiki kekeliruan gerakan sehingga siswa memiliki keterampilan passing bawah bolavoli. Berdasarkan kerangka pikir sebelumnya maka dapat dibuat asumsi sementara peneliti yaitu ada peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instructions*) terhadap keterampilan passing bawah siswa kelas V SDN No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

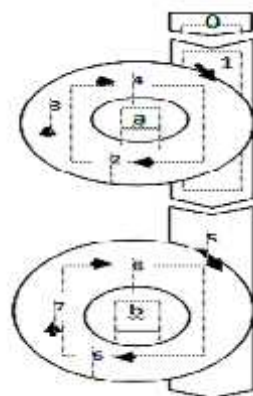
## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK)

### Desain Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan desain penelitian yang diadopsi dari model penelitian kelas dari Kurt Lewin adalah sebagai berikut:



### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No 1 Pesaku, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi dan penelitian direncanakan akan dilaksanakan selama dua siklus terdiri dari 4 tindakan yaitu perencanaan tindakan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan tindakan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam dua siklus dilaksanakan dalam waktu 6 minggu.

### **Variabel Penelitian**

Dalam peneltian tindakan kelas yang akan dilakukan terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat adapun variabel bebas dalam peneltian ini adalah pembelajaran passing bawah sedangkan variabel terikat adalah model pembelajaran langsung (*direct instructions*)

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN No 1 Pesaku, Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi yang berjumlah 14 orang.

### **Defenisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian perlu dijelaskan untuk memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel-variabel dalam penelitian. Adapun definisi operasional variable-variabel penelitian ini adalah:

- 1) Pembelajaran dengan pendekatan langsung adalah pembelajaran keterampilan dengan memberikan materi teknik yang dipelajari secara langsung. Pelaksanaan pembelajaran passing bawah dengan pendekatan langsung yaitu siswa diberikan materi teknik passing bawah dengan pola gerakan yang sebenarnya.
- 2) Hasil belajar keterampilan bermain bolavoli adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan passing bawah. Pasing bawah adalah suatu usaha mengoperkan bola ke arah tertentu menggunakan teknik passing bawah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

#### **a. Tahap Persiapan (Perencanaan)**

- 1) Meminta izin kepada Kepala Sekolah

- 2) Melakukan observasi awal terhadap objek penelitian
- 3) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- 4) Menetapkan waktu pelaksanaan
- 5) Mempersiapkan alat-alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan kelas serta fasilitas lain.

b. Tahap Tindakan (Pelaksanaan)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru lain disekolah. Pada tahap ini, dilaksanakan tindakan sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan Tindakan

- 1) Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan seperti mempersiapkan kegiatan harian, layanan dan alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran
- 2) Menyusun prosedur pelaksanaan kegiatan yang dilakukan
- 3) Melaksanakan pemantauan dan evaluasi
- 4) Memfasilitasi penunjang kegiatan penelitian yaitu alat olahraga dan dokumentasi

b) Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Prosedur pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang sedang berlangsung

c) Tahap Observasi

Observasi dan evaluasi berlangsung dalam setiap siklus, dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan kegiatan guru dan siswa, yang hasilnya dibahas pada tahap analisis dan refleksi. Lembar pengamatan guru adalah alat bantu bagi peneliti untuk memantau kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pembelajaran langsung (*direct instructions*) pada materi passing bawah permainan bola voli. Sedangkan lembar pengamatan siswa digunakan untuk membantu kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan juga untuk mengukur peningkatan kemampuan passing bawah siswa.

d) Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran apakah tindakan yang dilaksanakan telah menghasilkan peningkatan kemampuan passing bawah pada siswa kelas V SDN No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Hasil tersebut akan dilaksanakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.



## e) Rencana Tindakan

- 1) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP)
- 3) Menjelaskan Langkah-langkah pembelajaran passing bawah pada permainan bola voli dengan model pembelajaran langsung (*direct instructions*)
- 4) Menjelaskan aturan permainan bola voli dengan model pembelajaran langsung (*direct instructions*)

**Alat dan bahan**

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut: (1)Perangkat pembelajaran (RPP), (2)Bola voli, (3)Peluit, (4)Lembar observasi, (5)Buku Penjaskes, (6)Diktat permainan bola besar, (7)Net, (8)Kapur line/tali

**Teknik Analisis Data**

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 80% dengan nilai ketuntasan hasil belajar individu minimal 70. Untuk mendapatkan ketuntasan individu dipergunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mendapatkan ketuntasan secara klasikal dipergunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 \text{ Sumber: Riyanto (1996:14)}$$

**HASIL PENELITIAN**

Dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan maka adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

**Hasil Observasi Awal**

Tabel 1 Hasil Observasi Awal Kemampuan Passing Bawah

No	Nama Siswa	L/P	Aspek yang Diamati			Total	Nilai	KET	
			N1	N2	N3				
1	Andika Tri Jaya	L	1	3	2	6	66.6	TT	
2	sya'atun	L	2	1	1	4	44.4	TT	
3	mutia muhlis	P	3	2	1	6	66.6	TT	
4	nurtatia	P	2	3	3	8	88.8		T
5	salsa safitri	P	2	1	2	5	55.5	TT	
6	ahmad farias	L	2	2	3	7	77.7	TT	

7	eva	P	2	3	3	8	88.8		T
8	malik fahad	L	1	1	2	4	44.4	TT	
9	siti kurnia	P	2	2	1	5	55.5	TT	
10	didit saputra	L	2	2	1	5	55.5	TT	
11	alun lestari	P	3	3	3	9	100		T
12	abdul khalik	L	2	2	1	5	55.5	TT	
13	nawal safitri	P	2	1	1	4	44.4	TT	
14	jumadil awal	L	1	1	1	3	33.3	TT	
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>27</b>	<b>25</b>	<b>79</b>	<b>877</b>	<b>11</b>	<b>3</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>2.21</b>	<b>2.21</b>	<b>2.14</b>	<b>5.64</b>	<b>62.64</b>		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>								<b>78.57%</b>	<b>21.43%</b>

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada hasil observasi awal kemampuan passing bawah yang telah dilakukan pada siswa maka dapat dilihat bahwa kemampuan passing bawah siswa masih jauh dibawah standar yaitu 21.43% ketuntasan klasikal dengan hanya 3 orang siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 atau sebanyak 78.57% sehingga guru atau peneliti akan memberi pembelajaran pada siklus I.

### Hasil Siklus I

Tabel 2 Tabel Siklus I Kemampuan Passing Bawah pada Permainan Bola Voli

No	Nama Siswa	L/P	Aspek Yang Diamati			Total	Nilai	KET	
			N1	N2	N3				
1	Andika Tri Jaya	L	1	3	2	6	66.6	TT	
2	sya'atun	L	2	1	1	4	44.4	TT	
3	mutia muhlis	P	1	1	3	5	55.5	TT	
4	nurtatia	P	3	2	3	8	88.8		T
5	salsa safitri	P	2	1	1	4	44.4	TT	
6	ahmad farias	L	3	2	3	8	88.8		T
7	eva	P	3	3	2	8	88.8		T
8	malik fahad	L	1	3	2	6	66.6	TT	
9	siti kurnia	P	2	2	1	5	55.5	TT	
10	didit saputra	L	2	1	1	4	44.4	TT	
11	alun lestari	P	3	3	3	9	100		T
12	abdul khalik	L	2	2	1	5	55.5	TT	
13	nawal safitri	P	2	3	2	7	77.7		T
14	jumadil awal	L	1	1	3	5	55.5	TT	
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>84</b>	<b>932.5</b>	<b>9</b>	<b>5</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>2.42</b>	<b>2.5</b>	<b>2.28</b>	<b>6</b>	<b>66.607</b>		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>								<b>64.30%</b>	<b>35.70%</b>

Memperhatikan hasil belajar pada (siklus I) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes kemampuan passing bawah pada permainan bola voli setelah diberikan model pembelajaran langsung pada akhir siklus I, menunjukkan bahwa siswa secara rata-rata memperoleh nilai 66.607 selain itu nilai ketuntasan klasikal masih dibawah standar yaitu 35.70% atau sebanyak 5 orang siswa yang tuntas dimana hasil tersebut belum memenuhi criteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80% dan hasil belajar secara individu sebesar 70.

## Hasil Siklus II

Tabel 3 Tabel Siklus II Kemampuan Passing Bawah pada Permainan Bola Voli

No	Nama Siswa	L/P	Aspek Yang Diamati			Total	Nilai	KET	
			N1	N2	N3				
1	Andika Tri Jaya	L	3	3	3	9	100		T
2	sya'atun	L	2	1	2	5	55.5	TT	
3	mutia muhlis	P	3	3	2	8	88.8		T
4	nurtatia	P	3	2	2	7	77.7		T
5	salsa safitri	P	2	2	2	6	66.6	TT	
6	ahmad farias	L	4	2	3	9	100		T
7	eva	P	3	2	3	8	88.8		T
8	malik fahad	L	3	2	2	7	77.7		T
9	siti kurnia	P	2	2	3	7	77.7		T
10	didit saputra	L	3	3	3	9	100		T
11	alun lestari	P	3	2	2	7	77.7		T
12	abdul khalik	L	3	2	3	8	88.8		T
13	nawal safitri	P	3	3	2	8	88.8		T
14	jumadil awal	L	3	2	2	7	77.7		T
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>31</b>	<b>34</b>	<b>105</b>	<b>1166</b>	<b>2</b>	<b>12</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>3.21</b>	<b>3</b>	<b>3,07</b>	<b>14</b>	<b>83,27</b>		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>								<b>14.29%</b>	<b>85.71%</b>

Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah baik dengan ketuntasan belajar secara klasikal 85.71% telah melebihi indicator ketuntasan belajar 80% secara klasikal dan rata-rata ketuntasan minimal individu juga sudah terpenuhi yaitu 77.3, meskipun terdapat 2 orang siswa yang belum tuntas yang menurut pengamatan peneliti siswa tersebut bukan terkendala dalam kemampuan fisik namun terkendala pada psikis karena kedua siswa tersebut

takut melakukan gerakan passing bawah meskipun telah dimotivasi dan diajarkan secara langsung.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta peningkatan penguasaan kemampuan passing bawah pada siswa Kelas V SDN No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi..Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain: (1)Siswa lebih aktif memperhatikan penjelasan dan melakukan praktek passing bawah pada permainan bola voli ,(2)Siswa lebih aktif dalam melakukan tugas gerak passing bawah pada permainan bola voli yang peneliti berikan, (3)Rasa ingin tahu dan keberanian siswa dalam bertanya lebih meningkat. (4)Kerja sama dengan temannya juga lebih meningkat.(5)Keberanian siswa dalam melakukan passing bawah pada permainan bola voli lebih baik dari pada observasi awal yang cenderung takut karena menganggap tangan akan sakit apabila melakukan passing bawah

Hasil kegiatan observasi awal dan pemberian tindakan siklus I dan siklus II akan dijelaskan sebagai berikut:

### **Refleksi Observasi Awal**

Pengambilan data dilakukan menggunakan lembar observasi atau pemantauan kegiatan dengan 3 aspek yang diamati yakni mencermati pada table 4.1 pada hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kemampuan passing bawah pada siswa Kelas V SDN No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi pada observasi awal didapat jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa atau 78.57% yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu dengan nilai 70 sedangkan yang tuntas sebanyak 3 siswa atau 21.43% yang memenuhi kriteria ketuntasan. Dengan demikian rata-rata nilai ketuntasan klasikal pada observasi awal diperoleh nilai atau hanya 21.43% siswa yang tuntas, nilai ini jauh dari kriteria ketuntasan belajar klasikal sebagaimana yang ditetapkan pada indikator penelitian ini sebesar 80%

### **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengamatan guru dan hasil belajar yang data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, telah menunjukkan perubahan baik pada aktivitas siswa. Sedangkan untuk penguasaan passing bawah pada siswa belum menunjukkan

perubahan yang berarti sesuai indikator. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran langsung, dapat dilihat bahwa siswa cukup aktif dalam memperhatikan penjelasan guru dan aktif melakukan tugas dari peneliti. Siswa sungguh-sungguh melakukan praktek yang telah dicontohkan oleh peneliti. Mereka juga sangat tertarik dengan adanya model pembelajaran langsung yang diberikan oleh peneliti. Peneliti mengajarkan cara melakukan passing bawah dan bentuk latihan yang benar.

Memperhatikan hasil belajar pada (siklus I) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes kemampuan passing bawah pada akhir siklus I, menunjukkan bahwa siswa secara rata-rata memperoleh nilai 66.607 dimana hasil tersebut belum memenuhi criteria ketuntasan hasil belajar secara individu yang telah ditetapkan yaitu 70% dan hasil belajar secara klasikal sebesar 70.

### **Refleksi Siklus II**

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, telah menunjukkan perubahan baik pada aktivitas siswa dan untuk materi penguasaan passing bawah sudah menunjukkan perubahan yang berarti sesuai indikator.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa siswa cukup aktif dalam memperhatikan penjelasan guru dan aktif melakukan tugas dari peneliti. Siswa sungguh-sungguh melakukan praktek yang telah dicontohkan oleh peneliti. Mereka juga sangat tertarik dengan model pembelajaran langsung yang diterapkan. Pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, mengajarkan cara melakukan passing bawah pada permainan bola voli yang baik.

Hasil analisis data dan didiskusikan kembali terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Peneliti dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap dan luwes dengan kekurangan-kekurangan kecil diantaranya kurang kontrol waktu. Namun, peneliti masih kurang dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran. Sehingga, untuk ke depannya diharapkan peneliti bisa lebih mempersiapkan lagi segala sesuatunya dalam melaksanakan suatu kegiatan. Persentase aktivitas atau partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Mereka lebih banyak memperhatikan dan mampu mempraktekan tugas, mengemukakan pertanyaan-pertanyaan saat siswa lain melakukan

tugas. Demikian sebaliknya bagi siswa yang menyampaikan hasil praktek juga mampu memberikan tanggapan secara aktif.

Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah baik dengan ketuntasan belajar secara klasikal 85.71% telah melebihi indikator ketuntasan belajar 80%, meskipun terdapat 2 orang siswa yang belum tuntas namun peneliti menganggap ketiga siswa tersebut tidak tuntas bukan karena factor teknik namun terlebih karena factor mental atau psikis dimana kedua siswa tersebut terlihat takut melakukan gerakan passing bawah selan itu motivasi kedua siswa tersebut memang tidak sebesar teman-temannya yang lain dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketidak tuntas siswa tersebut disebabkan oleh berbagai alasan, seperti ada siswa sakit sehingga tidak maksimal mengikuti latihan, kurang focus menerima pelajaran dan masih terdapat siswa yang tidak melakukan pembelajaran yang diberikan. Dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan yang pada akhirnya diharapkan penguasaan kemampuan passing bawah pada siswa Kelas V SDN No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi meningkat. Berdasarkan peningkatan penguasaan materi yang telah dicapai siswa, maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dianggap cukup dan diakhiri pada siklus ini.

Melihat tabel siklus II diatas menunjukkan bahwa hasil kemampuan passing bawah pada siswa Kelas V SDN No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup berarti yakni hasil siklus I sebesar 35.70% naik menjadi 85.71% pada siklus II hasil tersebut telah memenuhi kriteria keuntasan belajar klasikal sebagaimana yang ditetapkan pada indikator penelitian ini sebesar 80%

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai yang tuntas pada siklus I belum memuaskan, meskipun telah mengalami kenaikan pada siklus II. Pada siklus I mengalami ketuntasan sebesar 35.70% dan ketidak tuntas 64.30%. Sedangkan pada siklus II mengalami ketuntasan sebesar 85.71% dan ketidak tuntas sebesar 14.29%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 telah melewati batas ketuntasan yaitu sebesar 80% dengan ini tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya

Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai yang dicapai yakni 83.27, maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi dan hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima jadi melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instructions*) dapat meningkatkan kemampuan passing bawah pada siswa Kelas V SDN No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

## PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I mengalami ketuntasan sebesar 35.70% dan ketidak tuntasn 64.30%. Sedangkan pada siklus II mengalami ketuntasan sebesar 85.71% dan ketidak tuntasn sebesar 14.29%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 telah melewati batas ketuntasan yaitu sebesar 80% dengan ini tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya. Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai yang dicapai yakni 83.27, maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi dan hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima jadi melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instructions*) dapat meningkatkan kemampuan passing bawah pada siswa Kelas V SDN No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2009. *Model pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Yunus. 1992. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- PBVSJ. 1995. *Jenis-jenis Permainan Bolavoli*. Jakarta: Sekretariat Umum PP. PBVSJ
- Sukintaka. 2004. *Teori Pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung: Nuansa.
- Yusuf Hadisasmata & Aip Syarifuddin, 1996. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Jakarta: Depdikbud, Proyek Pendidikan dan Tenaga Kependidikan